

TUGAS AKHIR

**PERENCANAAN PEMECAH GELOMBANG
PANTAI SOMBA KABUPATEN MAJENE**

SKRIPSI
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik



Oleh :

PAHRIADY
45 96 041 065

**JURUSAN SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2006**

56

**KEMAMPUAN SISWA KELAS III SMP NEGERI 1 SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA MENGAPRESIASI CERPEN
JALAN LAIN KE ROMA KARYA IDRUS**

SKRIPSI



OLEH

**ENDANG SETIAWATI
4508102125**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2010**

**KEMAMPUAN SISWA KELAS III SMP NEGERI 1 SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA MENGAPRESIASI CERPEN
JALAN LAIN KE ROMA KARYA IDRUS**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas "45" Makassar
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*

BOSOWA

OLEH

ENDANG SETIAWATI

4508102125



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2010

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Jumat, 04 Juni 2010

Skripsi Atas Nama : ENDANG SETIAWATI

No. Stambuk : 4508102125



Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. DR. H. Abu Hamid**
Rektor

Ketua : **Thamrin Abduh, SE, M.Si.**
Dekan

Sekretaris : **Ir. Hj. Halijah**

Anggota Penguji : **1. Thamrin Abduh, SE., M.Si.**

2. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M. Pd.

4. Hj. St. Haliah B., S.S., M. Hum.



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

FKIP

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : KEMAMPUAN SISWA KELAS III SMP NEGERI 1
SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA
MENGAPRESIASI CERPEN JALAN LAIN KE ROMA
KARYA IDRUS

NAMA MAHASISWA : ENDANG SETIAWATI

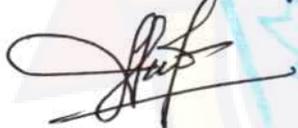
NOMOR STAMBUK : 4508102125

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I,



Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

PEMBIMBING II,



Thamrin Abduh, SE., M. Si.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Universitas "45" Makassar

Dekan



(THAMRIN ABDUH, SE., M.Si.)

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



(Dra. Hj. A. HAMSIAH, M.Pd.)

ABSTRAK

Endang Setiawati, Kemampuan Siswa Kelas III SMP Negeri 1 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Mengapresiasi Cerpen Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus. (dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Thamrin).

Berdasarkan penelitian yang Penulis lakukan terhadap kebiasaan membaca dengan Kemampuan Siswa Kelas III SMP Negeri 1 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Mengapresiasi Cerpen Jalan Lain Ke Roma Karya Idrus. Berdasarkan penelitian yang Penulis lakukan terhadap kebiasaan membaca dengan Kemampuan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Kelas III Negeri 1 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Kemampuan siswa kelas III SMP Negeri 1 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dalam mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma karya Idrus belum memadai. Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase nilai sampel memperlihatkan bahwa nilai sampel yang memperoleh nilai enam ke atas mencapai 37,5 % dari jumlah sampel 40 orang, siswa sampel yang memperoleh nilai enam ke bawah mencapai 62,5 % dari jumlah sampel 40 orang. Bahwa guru bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lanjutan merangkap sebagai guru sastra sehingga guru bahasa Indonesia dituntut mengajarkan materi bahasa dan sastra. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode lain dalam mengajarkan apresiasi cerpen.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas yang mulia ini dapat kami selesaikan dengan baik.

Penyelesaian tugas akhir ini penuh dengan perjuangan dan doa dan tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini, kami menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua kami yang tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan memberikan bantuan materil yang tulus dan ikhlas serta mendoakan kami setiap saat.
2. Rektor Bapak Prof. Dr. H. Abu Hamid, beserta Bapak Drs. Luthfin Ahmad, M.Hum dan Bapak Thamrin Abduh, SE,M.Si selaku pembimbing satu dan dua.
3. Dekan Bapak Thamrin Abduh, SE, M.Si dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar

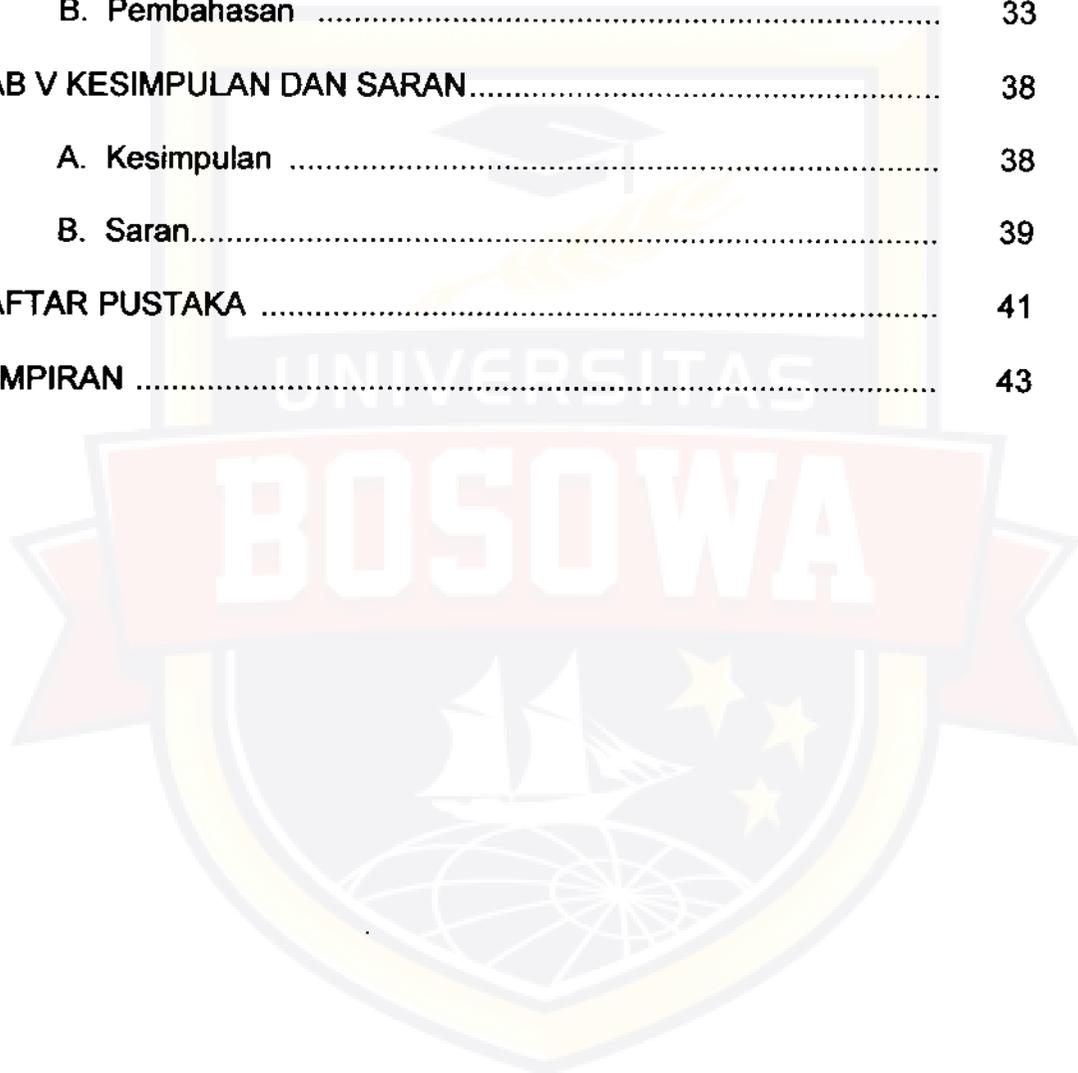
Masamba, Mei 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	4
A. Tinjauan Pustaka	4
B. Kerangka Pikir	17
C. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Variabel dan Desain Penelitian	19
B. Definisi Operasional Variabel	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Teknik Pengumpulan Data	23

E. Teknik Analisa Data	23
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerita pendek merupakan sebuah karya sastra Indonesia yang memuat peristiwa yang boleh jadi cerita itu benar atau tidak. Terlepas benar tidaknya suatu cerita cerpen memuat sejumlah makna yang dapat dijadikan contoh bagi siswa yang membacanya.

Sebagai sebuah karya sastra cerpen merupakan suatu materi pengajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disadari bahwa selain sebuah karya sastra, cerpen sarat dengan makna kehidupan yang mudah dicerna. Oleh karena itu kemampuan mengapresiasi suatu cerpen disatu pihak merupakan salah satu rangkaian penilaian mata pelajaran yang bermakna positif bagi siswa.

Pengajaran apresiasi sastra Indonesia di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) mempunyai peranan penting. Pentingnya peranan pengajaran apresiasi sastra Indonesia ini disebabkan oleh karena pengajaran tersebut merupakan salah satu upaya untuk melestarikan karya-karya sastra Indonesia. Pentingnya lembaga pendidikan adalah tak lepas dari amanat Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN Tahun 1989).

Cerpen menjadi obyek analisis dalam, penelitian karena taraf perkembangan siswa tersebut sudah mulai menginjak tataran "romantik realistik" (Purwo, 1991: 64).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka upaya penilaian terhadap kemampuan siswa kelas III SMP Negeri 1 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengapresiasi cerpen sangat penting. Untuk itu masalah yang ditemukan akan dirumuskan secara jelas sehingga tujuan penelitian ini akan lebih terarah masalah tersebut adalah sebagai berikut : Sejauhmana kemampuan siswa kelas III SMP Negeri 1 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengapresiasi Cerpen *Jalan Lain Ke Roma* Karya Idrus.

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan, yaitu 1) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas III SMP Neg. 1 Sukamaju Kab. Luwu Utara mengapresiasi cerpen *Jalan Lain ke Roma* karya Idrus,



2) menjelaskan hal-hal apa yang menjadi kendala bagi siswa kelas IX SMP Neg. 1 Sukamaju Kab. Luwu Utara mengapresiasi cerpen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan

1. Dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang khususnya pengajaran apresiasi cerpen
2. Merangsang para guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Neg. 1 Sukamaju Kab. Luwu Utara untuk lebih mengintensifkan pengajaran cerpen di sekolah dengan menerapkan metode mengapresiasi yang pragmatis, praktis, guna untuk membangkitkan kepekaan, daya kritis dan daya kreatif siswa terhadap karya sastra.
3. Sebagai tindak lanjut meningkatkan kesadaran guru bahasa dan sastra Indonesia untuk meninjau kembali metode, teknik dan cara guru mengajarkan apresiasi cerpen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Apresiasi

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat rambu-rambu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, biaya dan lingkungan hidup.
- b. Perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu, misalnya wacana sastra dapat sekaligus sebagai bahan pembelajaran bahasa.

Dalam kegiatan pembelajaran guru jangan hanya memberikan informasi tentang teori-teori sastra kepada siswa, tetapi siswa perlu dilibatkan dalam mengapresiasi sastra untuk memperoleh kesan,

maupun pesan yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Disamping itu siswa perlu dilibatkan untuk membuat karya sastra sesuai dengan kemampuannya.

Pemahaman dengan apresiasi adalah pemahaman yang melibatkan alat indera, yakni pemahaman dengan menghayati tidak hanya mengemukakan dari rentetan kata (bentuk) tetapi juga jalinan makna yang bersikap dari teks sastra (Purwo, 1997 : 12)

Pada dasarnya, tujuan apresiasi adalah memperkenalkan karya-karya sastra sebagai salah satu hasil kreasi budaya manusia. Dari hasil kreasi budaya inilah lahir rasa cinta dan penghargaan ini muncul, mereka pun akan merasa menikmati karya sastra.

Cakupan apresiasi itu sangat luas, meliputi berbagai aspek kehidupan manusia khususnya yang mengandung nilai pada tingkatan yang lebih tinggi, seperti budi pekerti, dan kehidupan agama. Jadi apresiasi sastra merupakan satu bagian dari cakupan apresiasi keseluruhan. Apresiasi sastra dapat diterangkan sebagai pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra, dan kegairahan kepadanya, serta kenikmatan yang ditimbulkannya.

Kegiatan apresiasi yakni perbuatan yang dilakukan dengan sadar, dan bertujuan untuk mengenal dan memahami dengan tepat

nilai sastra, untuk menumbuhkan kegairahan kepadanya dan memperoleh kenikmatan daripadanya.

Sebagai seorang yang harus membimbing pertumbuhan apresiasi muridnya, guru dituntut agar mempunyai apresiasi, dan terus menerus mengembangkan apresiasinya itu ke arah yang semakin tepat mendalam, dan meluas.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan apresiasi menurut Rusyana (1984), sebagai berikut

a. Ketepatan Apresiasi

Kegiatan ini bertujuan membuka kepekaan intelektual, emosional, dan imajinatif dalam hubungan dengan karya sastra yang dibacanya. Dalam menghadapi cerita pendek kita harus mengetahui apa yang menjadi pokok masalah, bagaimana pendapat pengarang, hubungan sebab akibat peristiwa-peristiwa, peran dan watak para pelaku, dan pesan cerita.

b. Kedalaman Apresiasi

Ketepatan apresiasi merupakan taraf dasar. Taraf ini harus ditingkatkan agar menjadi apresiasi lengkap atau penuh, dengan jalan mengarahkan pengalaman yang ada pada diri kita, atau

menambah pengalaman baru sebelum kita mengapresiasi. Kegiatan yang tepat dilakukan untuk kedalaman apresiasi misalnya penelaahan atau diskusi karya sastra dari segi pesan, alur, tokoh, titik pandang, kesatuan dan keseimbangan.

c. Keluasan Apresiasi

Kegiatan ini bertujuan membuka kepekaan terhadap nilai ekstrinsik, sehingga kita mampu melihat hubungan sastra dengan kehidupan. Kegiatan yang dapat dilakukan misalnya menelaah suatu karya sastra dengan dilengkapi penelaahan bahan-bahan yang berhubungan dengan karya itu.

2. Pengertian Cerpen

Cerpen atau cerita pendek diterapkan pada karangan fiksi yang panjang antara seribu sampai lima ribu kata. Cerpen merupakan karangan fiksi yang dibaca selesai dalam sekali duduk dan ceritanya membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca, (Sayuti, 1990 : 6).

Dengan pembahasan ini maka sebuah masalah akan tergambarkan jauh lebih jelas dan jauh lebih mengesankan bagi pembaca. Kesan yang ditinggalkan oleh sebuah cerita pendek harus

tajam dan dalam, sehingga sekali membacanya kita tak akan mudah lupa.

Seperti halnya karya sastra lain, cerpen dibangun oleh dua unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur instrinsik adalah unsur yang membentuk suatu cerpen, seperti : tema, setting, perwatakan, alur, sudut pandang, dan bahasa atau gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar bentuk cerpen, seperti : agama, ekonomi, kebudayaan, adat istiadat, dan sebagainya. (Nusu, 1991 :11)

Di dalam tulisan ini, penulis hanya akan menjelaskan unsur instrinsik suatu cerpen, yaitu :

a. Tema

Tema adalah ide cerita sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar ingin bercerita, tetapi ingin mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Sesuatu yang hendak dikatakannya itu bisa mengenai suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini, atau komentar tentang hidup ini, sehingga orang lain dapat mengerti hidup ini lebih baik.

Mencari tema sebuah cerpen, pada dasarnya adalah mencari tema yang terkandung dalam cerpen tersebut. Usaha pembaca untuk mencari tema cerpen tersebut sungguh sangat mengasyikkan

Jadi tema adalah ide sentral yang mendasari suatu cerita, tema mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai pedoman bagi pengarang dalam menggarap cerita, sasaran/tujuan penggarapan cerita, dan mengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur. (Zulfahnur, 1996 : 25).

Tema itu harus dilebur dalam setiap jalinan cerita. Dengan demikian maka tema di dalam karya sastra letaknya tersembunyi, dan harus dicari sendiri oleh pembacanya, tetapi hal ini dapat ditemukan dengan cara memperhatikan kata kalimat kunci yang ada di dalam rangkaian cerita yang dibacanya.

Dalam berbagai cerita fiksi atau karya-karya sastra konvensional dijumpai tema-tema tradisional seperti: cinta abadi meminta perubahan, kejahatan akan selalu mendapat hukumannya dan kebenaran akan menang, musibah akan mengingatkan kepada Tuhan, dsb. Dalam karya-karya sastra yang bertema modern acapkali berlawanan atau kebalikan dari tema-tema yang mengalahkan kezaliman, cinta itu culas atau curang.

Disamping itu ada tema-tema universal dan tema yang mengandung filsafat, (Zulfahnur, 1996:35).

b. Setting

Setting merupakan hal yang berkaitan dengan masalah geografis. latar waktu berkaitan dengan masalah historis, latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Setting dalam cerpen bukan hanya sekedar latar artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya, tetapi pemilihan setting akan berkaitan dengan hal seperti adat istiadat, bentuk rumah, cara berpakaian, lagak, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang ada di daerah itu, (Junaedi, 1990: 165). Jadi jelasnya bahwa pemilihan setting dapat membentuk tema dan plot tertentu. Setting dapat berarti tempat tertentu, daerah tertentu, dan cara hidup tertentu.

Menurut Sayuti (1996) dinyatakan suatu karya fiksi, baik cerpen maupun novel, harus terjadi pada suatu tempat dan dalam suatu waktu, seperti halnya kehidupan ini yang juga berlangsung dalam ruang dan waktu. Fiksi adalah sebuah dunia dalam kata yang di dalamnya juga terdapat kehidupan, yakni kehidupan para tokoh dalam peristiwa-peristiwa tertentu. Jika di dalam fiksi lama (klasik)

tempat terjadinya cerita dan tahun-tahun terjadinya disebutkan secara panjang lebar, dan kurang digarap sebagai elemen struktural fiksi yang penting dan tidak demikian halnya dengan fiksi modern. Di dalam fiksi modern, ruang dan waktu terjadi peristiwa terjadinya digarap oleh pengarang menjadi elemen cerita yang penting, yang terjalin erat dengan elemen lainnya. seperti dengan karakter dan plot Oleh karena itu bagi pembaca fiksi modern, hanya mengetahui kapan dan dimana suatu cerita terjadi tidaklah cukup.

c. Perwatakan atau karakter.

Perwatakan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat baik maupun batin pada seorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita. Sifat-sifat yang diberikan pada pelaku cerita akan tercermin pada pikiran dan perbuatannya. (Hayati, 1990: 11). Dari rumusan di atas, kiranya dapat dipahami bahwa sebenarnya watak atau karakter merupakan ikatan nilai yang harus dimiliki setiap pelaku atau tokoh. Baik dalam kehidupan imajinasi sebuah cerita, cara tokoh berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya, sebaliknya seorang tokoh yang mengalami kesulitan berhubungan dengan



lingkungannya tentu merupakan gambaran bahwa perilaku atau watak yang dimiliki kurang disenangi oleh lingkungan di luar dirinya.

Karakter adalah tokoh dalam sebuah cerita. Hal ini dibedakan dengan karakterisasi yang berarti cara pengarang melukiskan tokoh di dalam cerita, Cara untuk mengenal watak seorang tokoh dalam sebuah cerita. Hal ini dibedakan dengan karakterisasi yang berarti cara pengarang melukiskan tokoh di dalam cerita. Cara untuk mengenal watak seorang tokoh dapat diketahui melalui :

- a. Apa yang dilakukannya
 - b. Apa yang dikatakannya
 - c. Apa sikapnya di dalam menghadapi persoalan
 - d. Bagaimana penilaian tokoh lain atas dirinya
 - e. Melukiskan keadaan di sekitar tokoh.
- d. Alur atau Plot

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang sambung-menyambung dalam suatu cerita. Dengan demikian, alur merupakan suatu jalur lintasan urutan peristiwa yang berkaitan sehingga menghasilkan suatu cerita. Rangkaian peristiwa-peristiwa dalam cerita bagaikan mata rantai yang saling berkaitan, (Hayati, 1990: 10).

Dengan demikian plot sebuah cerita akan membuat pembacanya sadar terhadap peristiwa-peristiwa dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai elemen-elemen yang dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat.

Jika ditinjau dari akhir cerita dikenal adanya plot terbuka dan tertutup. Di dalam plot tertutup, pengarang memberikan kesimpulan cerita kepada pembacanya. Sedangkan dalam plot terbuka cerita sering dan biasanya berakhir pada klimaks, dan pembaca dibiarkan untuk menentukan apa yang diduga mungkin akan menjadi penyelesaian cerita: akhir dibiarkan menggantung atau menganga. Di dalam plot tertutup, pembaca berada di bawah pengarang, hak pembaca disudutkan pada suatu arah yang ditunjukkan oleh pengarang. Artinya, kesimpulan yang diambil pembaca terhadap cerita yang dihadapinya harus mengikuti isyarat-isyarat yang juga telah disampaikan pengarang dalam tubuh cerita itu. Hal ini berbeda dengan plot terbuka: pembaca lebih memiliki kebebasan dalam menentukan kesimpulan cerita, yang seringkali banyak bergantung pada kapasitas, pengetahuan, dan sikap serta minat pembaca dalam memahami cerita.

Jika ditinjau dari segi kuantitasnya, dikenal adanya plot tunggal dan plot jamak. Suatu cerita dikatakan berplot tunggal, apabila cerita tersebut hanya memiliki atau mengandung sebuah plot dan plot itu bersifat primer (utama). Plot biasanya terdapat dalam cerpen pendek atau cerpen pada umumnya. Sedangkan dikatakan berplot jamak apabila cerpen memiliki lebih dari sebuah plot dan plot-plot utamanya juga lebih dari sebuah. Akan tetapi plot-plot utama dalam cerita berplot jamak seringkali bersinggungan pada titik-titik tertentu.

Jika ditinjau segi kuantitasnya, dikenal adanya plot rapat dan plot longgar. Sebuah cerita dinyatakan berplot rapat, apabila plot utama cerita itu tidak memiliki celah yang memungkinkan untuk disisipi plot lain. sebaliknya, cerita itu dinyatakan berplot longgar apabila ia memiliki kemungkinan adanya penyisipan plot lain. hanya saja, dalam kaitan ini perlu disadari bahwa dalam cerita yang berplot longgar biasanya sisipan plot lain yang biasanya merupakan subplot berfungsi untuk mengedepankan plot utamanya, disamping jika plot sisipan itu dibuang cerita utamanya juga tetap akan berjalan tanpa gangguan yang berarti.

Menurut Jacob Sumarjo dan Saini, plot atau alur sering dibagi menjadi beberapa elemen yakni : .

- a. Pengenalan
 - b. Timbulnya konflik
 - c. Konflik memuncak
 - d. Klimaks
 - e. Pemecahan masalah (Sumarjo dan Saini, 1986: 49)
- e. Sudut Pandang

Di dalam banyak karya fiksi para pembaca dapat menikmati berbagai cerita yang berbeda dengan tokoh-tokoh cerita yang berbeda pula. Dalam cerpen ada yang menggunakan tokoh "aku" atau "saya", dan yang lain menampilkan tokoh dengan memakai nama orang atau pun orang ketiga. Hal ini terjadi karena dalam menuturkan kisahnya itu pengarang menduduki posisi atau tempat tersendiri di dalam cerita, (Zulfahrur, 1996: 35).

Sudut pandang pada dasarnya adalah visi pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Dalam hal ini harus dibedakan pandangan pengarang dengan pribadi. Sebuah cerpen sebenarnya adalah pandangan pengarang terhadap realita kehidupan. Dan suara pribadi pengarang jelas masuk ke dalam karyanya.

Pemilihan sudut pandang sangat penting sebab akan menyangkut masalah seleksi terhadap kejadian-kejadian cerita yang akan disajikan, kemana pembaca akan dibawa, dan kesadaran siapa yang dipaparkan. Pengarang yang pandai akan menentukan pilihan, siapa yang harus bercerita dalam cerpen sehingga mendapat efek yang tepat pada ide yang akan dikemukakan.

Oleh Sayuti 1996 dinyatakan, lazimnya, sudut pandang oleh pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni 1) sudut pandang first person central atau akuansertaan; 2) sudut pandang first person peripheral atau akuantaksertaan. 3) sudut pandang third person omniscient atau diaan mahatahu; 4) sudut pandang third person limited atau diaan terbatas.

f. Bahasa atau Gaya Bahasa

Bahasa merupakan media yang digunakan pengarang untuk mengekspresikan pengalaman batin dan memproyeksikan kepribadiannya, sehingga karya sastra memiliki ciri-ciri personal.

Oleh Hayati (1990) dinyatakan, apabila gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang telah menghasilkan "daya" tertentu kepada pembacanya, berarti gaya bahasa yang digunakan telah mencapai "plastis bahasa". Karya sastra yang plastis bahasanya tinggi akan

disenangi pembacanya, sebab gambaran-gambaran atau lukisan-lukisan yang terdapat di dalamnya terasa hidup, segar dan berjiwa.

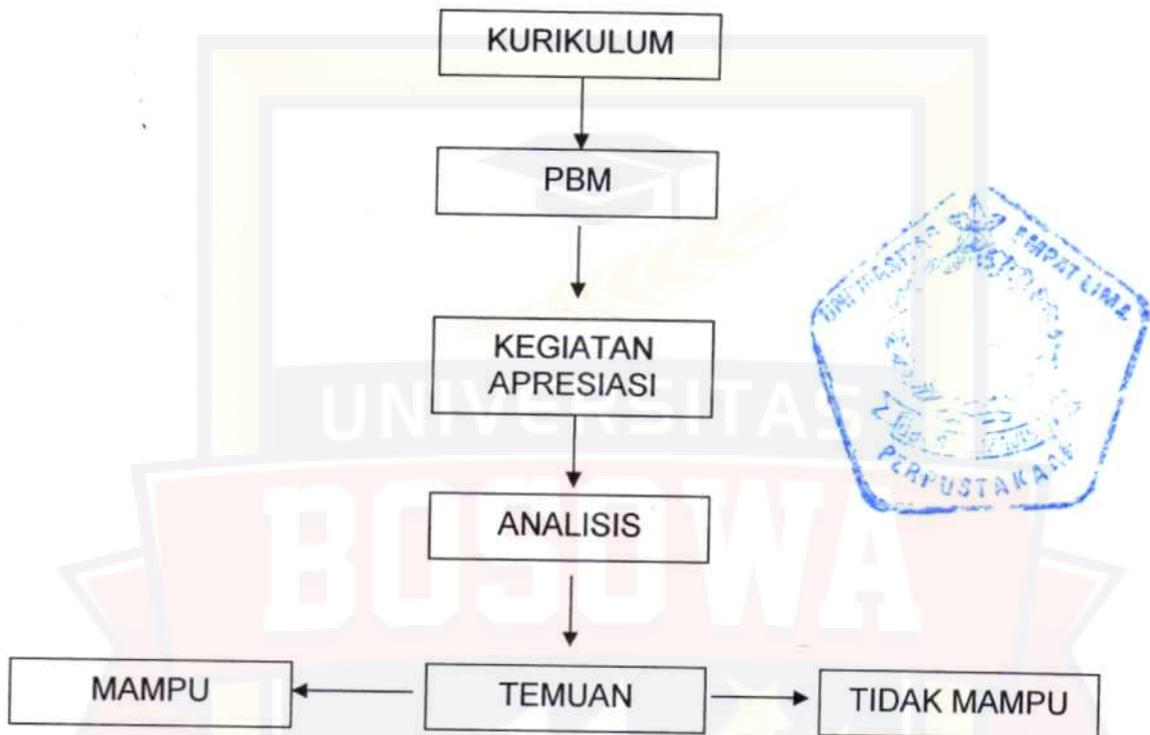
B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pembahasan teoritis pada bagian tinjauan pustaka berikut ini penguraian kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SLTP ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran sastra agar siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Cerpen, merupakan salah satu karya sastra yang diajarkan kepada siswa SLTP diharapkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa. Oleh karena itu, proses belajar mengajar diarahkan kepada kegiatan apresiasi cerpen agar siswa dapat memahami cerpen, sekaligus dapat mencapai sasaran.

Untuk jelasnya, kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut :



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada tinjauan pustaka dan kerangka berpikir, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah "Kemampuan siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara mengapresiasi cerpen jalan lain ke Roma karya Idrus dianggap belum memadai".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Arikunto (1993) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian sehingga dijadikan perhatian dalam satu penelitian adalah variabel, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Bertolak dari konsep di atas, maka dapat ditentukan variabel yang diamati dalam penelitian adalah kemampuan siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma karya Idrus.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif. Artinya penelitian hanya menjelaskan atau mendeskripsikan kemampuan siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma karya Idrus Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, pengolahan data

analisis data, serta pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada data yang ditemukan.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas istilah atau pengertian dalam penelitian ini akan dikemukakan secara terarah agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kesalah penafsiran. Konsep atau istilah yang dimaksudkan adalah :

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:623) kemampuan yakni kesanggupan, kecakapan, kekuatan Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma karya Idrus.

Kegiatan apresiasi sastra secara langsung merupakan kegiatan membaca dan menikmati cipta sastra berupa teks maupun peformansi secara langsung yang diwujudkan dalam perilaku pembaca, memahami, menikmati, serta mengevaluasi teks sastra.

Dari pembahasan di atas maka cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerpen Angkatan 45, Jalan Lain ke Roma karya Idrus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kesimpulan yang dapat dibuat mengenai sesuatu persoalan umumnya diharapkan berlaku untuk persoalan itu secara keseluruhan dan bukan hanya sebagian saja, (Sudjana, 1975;),

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka ditetapkan populasi penelitian yaitu siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara tahun pelajaran 2009/2010 yang terbagi atas enam kelas (6 kelas). Total populasi 250 siswa.

Keadaan populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	III. A	41 siswa
2	III. B	41 siswa
3	III. C	42 siswa
4	III. D	43 siswa
5	III. E	40 siswa
6	III. F	3 1 siswa
	J u m l a h	250 siswa



2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek penelitian, kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang bersumber dari objek (Hanafi, 1987: 57).

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan sampel dengan teknik proporsional random sampling, yaitu sampel yang diambil berdasarkan perbandingan jumlah siswa pada setiap kelas, sedangkan penarikan sampel dilakukan secara acak atau random. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 40 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa
1	III. A	6 siswa
2	III. B	5 siswa
3	III. C	8 siswa
4	III. D	7 siswa
5	III. E	7 siswa
6	III. F	7 siswa
	J u m l a h	40 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penjaringan data dilaksanakan dalam proses tetap muka atau pengajaran langsung di kelas. Dalam hal ini penulis memberikan tes kepada siswa sampel yang telah ditetapkan untuk mewakili populasi.
2. Pemberian angket untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma karya Idrus

E. Teknik Analisis Data

Data dan bentuk jawaban siswa terhadap pertanyaan dan pernyataan siswa yang berupa data mentah yang kemudian akan diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan prosedur tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat daftar mentah
- b. Membuat distribusi dari skor mentah

- c. Mencari mean rata-rata sebagai ukuran terdentsi sentral dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata hitung

f_i = frekuensi

x_i = titik tengah (Sudjana, 1986: 69)

- d. Mengukur penyebaran dengan menggunakan devisi standar

dengan rumus
$$S^2 = \frac{\sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

S^2 = deviasi standar

n = jumlah sampel

f_i = frekuensi

x_i = titik tengah (Sudjana, 1986:71)

- e. Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10. Rumus untuk mengkonversi skor mentah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3

Konversi Ke Dalam Nilai Berskala 1-10

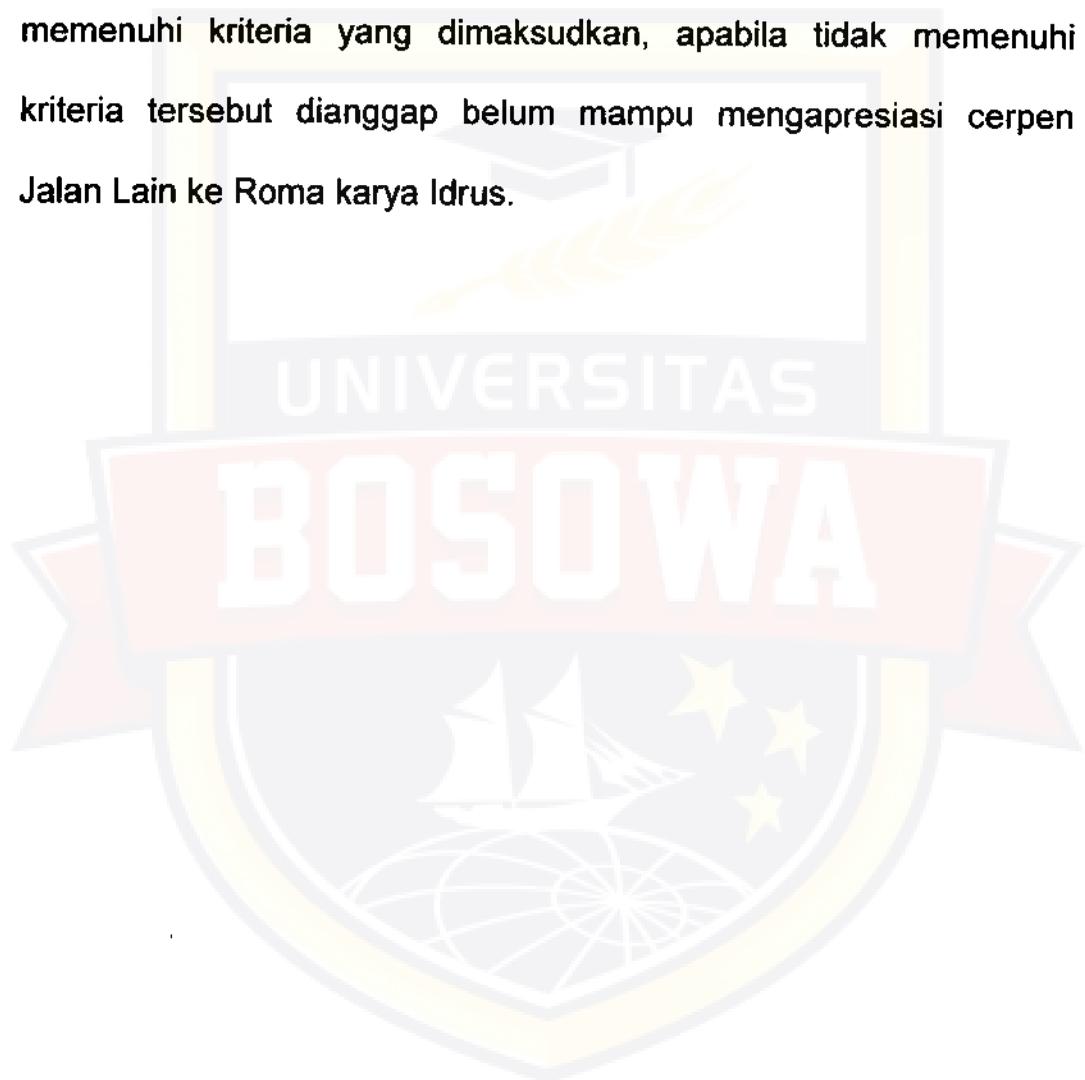
Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai tengah
+ 2,25	10	Mean + (2,25 x DS) =
+ 1,75	9	Mean + (1,75 x DS) =
+ 1,25	8	Mean + (1,25 x DS) =
+ 0,75	7	Mean + (0,75 x DS) =
+ 0,25	6	Mean + (0,25 x DS) =
- 0,25	5	Mean - (0,25 x DS) -
- 0,75	4	Mean - (0,75 x DS) =
- 1,25	3	Mean - (1,25 x DS) -
- 1,75	2	Mean - (1,75 x DS) =
- 2,25	1	Mean - (2,25 x DS) =

Tabel di atas untuk mengolah data. Kriterianya adalah dianggap mampu mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma karya Idrus jika 85% sampel nilai 6,5 ke atas.

Kriteria penilaian sangat erat hubungannya dengan rumusan masalah karena keduanya membahas kemampuan siswa mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma karya Idrus. Adapun kriteria penilaian yang digunakan yaitu secara alamiah, maksudnya setiap siswa sampel yang mengikuti tes harus mampu

mengapresiasi cerpen baik menyangkut unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsiknya.

Siswa dikategorikan mampu mengapresiasi cerpen apabila memenuhi kriteria yang dimaksudkan, apabila tidak memenuhi kriteria tersebut dianggap belum mampu mengapresiasi cerpen *Jalan Lain ke Roma* karya Idrus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dalam bentuk kuantitatif, yakni menggambarkan kemampuan siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma karya Idrus dengan angka-angka atau bilangan.

Dari data yang diperoleh tersebut akan diolah menurut teknik dan prosedur yang telah ditentukan pada bab tiga. Data yang akan diolah adalah data yang tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Skor Siswa Sampel dalam Mengapresiasi Cerpen
Jalan lain ke Roma Karya Idrus

NO	KODE SAMPUL	SKOR
1	001	12
2	002	19
3	003	23
4	004	13
5	005	7
6	006	15
7	007	10
8	008	23
9	009	18
10	010	12

NO	KODE SAMPUL	SKOR
11	011	7
12	012	14
13	013	9
14	014	11
15	015	6
16	016	18
17	017	12
18	018	13
19	019	10
20	020	16
21	021	9
22	022	11
23	023	16
24	024	10
25	025	17
26	026	12
27	027	9
28	028	8
29	029	10
30	030	15
31	031	18
32	032	10
33	033	19
34	034	12
35	035	11
36	036	10

NO	KODE SAMPUL	SKOR
37	037	13
38	038	17
39	039	14
40	040	8

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.1 tersebut di atas memperlihatkan bahwa dari keseluruhan siswa sampel tidak ada yang memperoleh skor 25 sebagai skor maksimum, skor maksimum hanya mencapai 23 yang diperoleh 2 orang dengan kode sampel 003 dan kode sampel 008, dengan skor terendah 6 dengan kode sampel 015, untuk memudahkan dalam pengolahan data maka perlu diadakan pengelompokan nilai untuk mencari frekuensi, mean, dan deviasi standar.

TABEL 4.2

Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Siswa Sampel
Mengapresiasi Cerpen Jalan Lain ke Roma

Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
21 -23	2	22	484	44	968
18-20	5	19	361	95	1805
15 - 17	6	16	256	96	1536
12 - 14	10	13	169	130	1690
9- 11	12	10	100	120	1200
6-8	5	7	49	35	245
	40			520	7444

Selanjutnya untuk mencari mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{520}{40} \\ &= 13 \end{aligned}$$



Jadi, rata-rata skor tes kemauan siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma adalah 13. Ukuran penyebaran yang digunakan adalah deviasi standar dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{n(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{40(7444) - (520)^2}{1560}$$

$$= \frac{27360}{1560}$$

$$S^2 = 17,53$$

$$S = 4,1379$$

$$S = 4.34$$

Jadi, deviasi standar dari data tersebut di atas adalah 4.34.

Kemudian mean dan deviasi standar yang telah di peroleh dimasukkan ke dalam tabel konversi angka berskala 1-10 yang terdapat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.3
Konversi Nilai Ke Dalam Nilai Berskala 1-10

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai tengah
+ 2,25	10	13 +(2,25 x DS) =	22,765
+ 1,75	9	13 +(1,75 x DS) =	20,595
+ 1,25	8	13 +(1,25 x DS) =	18,425
+ 0,75	7	13 + (0,75 x DS) =	16,255
+ 0,25	6	13 + (0,25 x DS) =	14,085
- 0,25	5	13 - (0,25 x DS) =	11,95
- 0,75	4	13 - (0,75 x DS) =	9,74
- 1,25	3	13 - (1,25 x DS) =	7,57
- 1,75	2	13 - (1,75 x S) =	5,40
-2,25	1	13 - (2,25 x DS) =	3,235

Dari konversi nilai tersebut di atas dapat diketahui jumlah frekuensi dan persentasi dari kemampuan siswa sampel dalam mengapresiasi cerpen Untuk lebih jelasnya, frekuensi dan persentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.4
Persentase dan Frekuensi Nilai 1 - 10

SKOR NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
10	2	5 %
9	-	-
8	5	12,5 %
7	4	10 %
6	4	10 %
5	8	20%
4	9	22,5 %
3	5	12 %
2	2	5 %
1	1	2,5 %

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 10 sebanyak atau 5 %, nilai 9 sebanyak nol persen (0%), nilai 8 sebanyak 5 orang atau 12,5 %, nilai 7 sebanyak 4 orang atau 10 %, nilai 6 sebanyak 4 orang atau 10 %, nilai 5

sebanyak 8 orang atau 20 %, nilai 4 sebanyak 9 orang atau 22,5 %, nilai 2 sebanyak 2 orang atau 5 %, nilai 1 sebanyak 1 orang atau 2,5 %.

B. Pembahasan

Setelah data diolah dan dianalisis yang berdasarkan gambaran tabel frekuensi dan persentase nilai sampel pada tabel 4.4 di atas, dapatlah diketahui bahwa siswa sampel yang mendapat nilai 6 keatas sebanyak 15 orang atau 37,5% dari 40 siswa sampel, dan yang memperoleh nilai 6 ke bawah sebanyak 25 orang atau 62,5 % dari 40 siswa sampel. Sehingga tampak dalam pengolahan data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai enam (6) ke bawah lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah siswa sampel yang memperoleh nilai enam (6) ke atas.

Dengan demikian hasil keseluruhan pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma karya Idrus masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara perlu ditingkatkan atau belum mampu mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma karya Idrus.

Dengan demikian, kita perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara dalam mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma.

Secara umum dapat digambarkan bahwa guru-guru bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lanjutan juga merangkap sebagai guru sastra, jadi, otomatis bahwa guru bahasa Indonesia di sekolah lanjutan dituntut untuk mengajarkan materi bahasa dan sastra. Sehingga menimbulkan anggapan umum bagi masyarakat bahwa seorang guru bahasa Indonesia adalah orang yang menguasai dua bidang materi yakni bahasa dan sastra.

Selain proses belajar mengajar guru sangat memegang peranan penting, berhasil tidaknya siswa banyak ditentukan oleh guru, sebab guru adalah motivator dalam setiap kegiatan yang ada di dalam dan di luar sekolah yang sehubungan dengan kegiatan kurikulum yakni pengajaran apresiasi cerpen.

Dalam pengajaran apresiasi guru harus memiliki pengetahuan tentang kesusastraan dalam hal ini pengajaran apresiasi sastra, dan harus diakui banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran sastra dalam hal ini pelajaran mengapresiasi cerpen tersebut sangat membosankan.

Dalam pengajaran sastra pada umumnya dan pengajaran apresiasi cerpen pada khususnya, kepekaan dan keterampilan tumbuh dari latihan dan bimbingan. Karena itulah maka perlu secara rutin siswa diberi bimbingan dan latihan mengapresiasi cerpen.

Apresiasi sastra merupakan sikap jiwa yang tidak muncul dengan sekaligus. Tetapi ia akan datang secara berangsur-angsur melalui latihan dan bimbingan-bimbingan. Kemampuan siswapun berbeda, karena itu tidak diharapkan secara serentak siswa akan mencapai kematangan terhadap apresiasi sastra.

Kenyataan seperti ini dapat dihindari, namun demikian seorang guru diharuskan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi manusia yang kreatif yang mampu mencari dan berusaha sendiri demi meningkatkan mutu pendidikan di negara kita. Sebab betapa pun usaha pemerintah, tanpa kesadaran para guru, maka apa yang diharapkan tidak akan berhasil dengan baik.

Pengajaran sastra, khususnya pengajaran apresiasi cerpen masih dikaitkan dengan pengajaran bahasa Indonesia. Kita ketahui bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan metode pelajaran ilmu lainnya berbeda. Namun demikian hakekat maupun inti metode itu pada umumnya mempunyai landasan yang tidak jauh berbeda. Kelemahan pengajaran apresiasi cerpen atau sastra dalam konteksnya yang lebih luas kerap kali terletak pada tenaga pengajar atau metode yang digunakan.

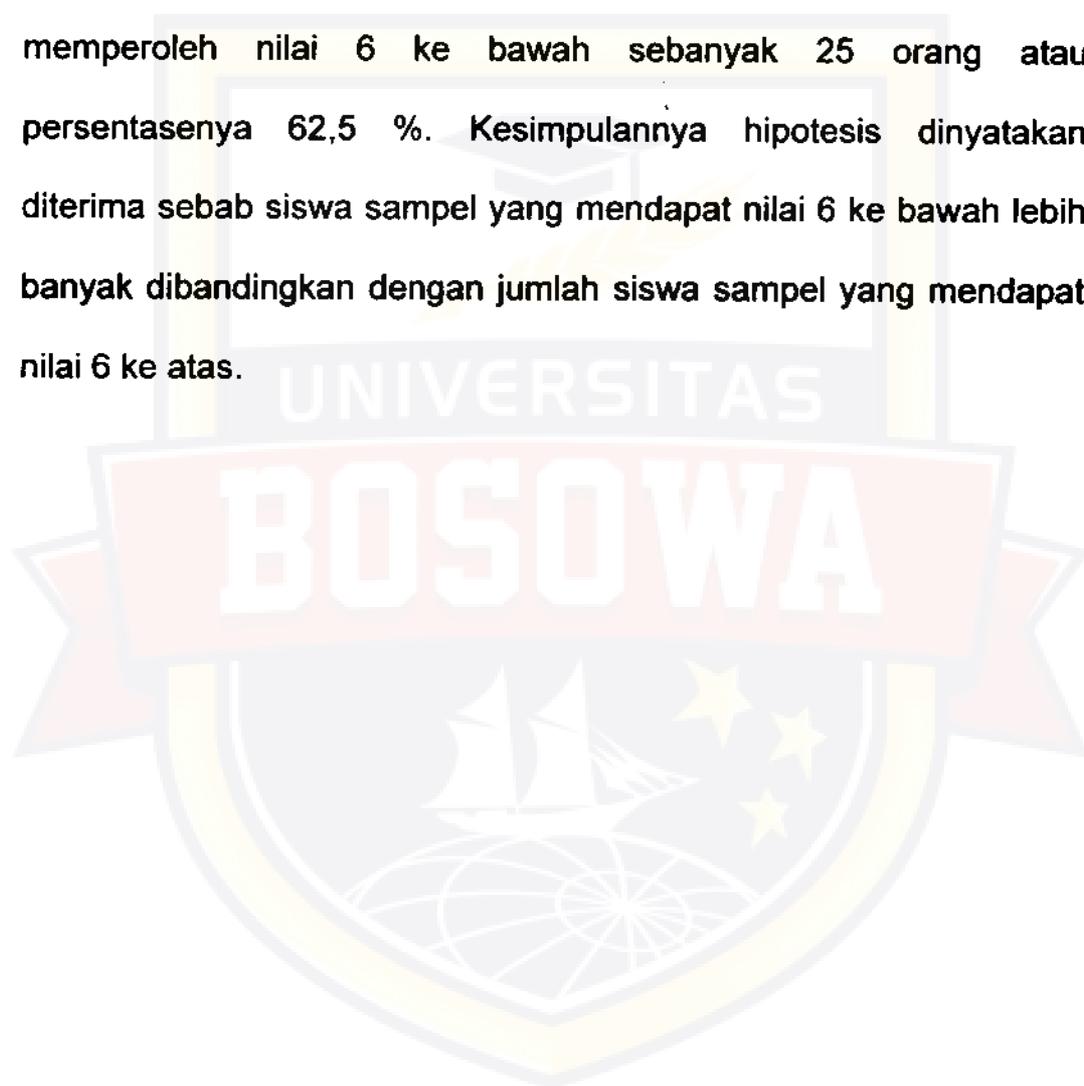
TABEL 4.5

Pembuktian Hipotesis

HIPOTESIS	PEMBUKTIAN HIPOTESIS
siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara belum mampu mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma Karya Idrus	Hipotesis diterima

Dalam tabel di atas apabila hipotesis dinyatakan diterima jika hasil analisis data menunjukkan bahwa kurang dari 60 % jumlah siswa sampai yang mencapai nilai 6 dari skala 1 - 10. Dan hipotesis dinyatakan ditolak apabila hasil analisis data menunjukkan 60 % siswa sampel mencapai nilai paling rendah 6 dari skala 1-10.

Dalam penelitian tersebut frekuensi dan persentase nilai sampel siswa yang mendapat nilai 6 ke atas hanya sebanyak 15 orang atau dengan presentase 37,5 %, dan siswa sampel yang memperoleh nilai 6 ke bawah sebanyak 25 orang atau persentasenya 62,5 %. Kesimpulannya hipotesis dinyatakan diterima sebab siswa sampel yang mendapat nilai 6 ke bawah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa sampel yang mendapat nilai 6 ke atas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kemampuan siswa kelas III SMP Neg. 1. Sukamaju Kab. Luwu Utara dalam mengapresiasi cerpen Jalan Lain ke Roma karya Idrus belum memadai.
2. Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase nilai sampel memperlihatkan bahwa nilai sampel yang memperoleh nilai enam ke atas mencapai 37,5 % dari jumlah sampel 40 orang, siswa sampel yang memperoleh nilai enam ke bawah mencapai 62,5 % dari jumlah sampel 40 orang.
3. Bahwa guru bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lanjutan merangkap sebagai guru sastra sehingga guru bahasa Indonesia dituntut mengajarkan materi bahasa dan sastra.
4. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode lain dalam mengajarkan apresiasi cerpen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu disarankan, yaitu :

1. Pengajaran apresiasi cerpen perlu dilakukan dengan baik, sistematis, agar menghasilkan sesuai yang diharapkan
2. Pengajaran apresiasi cerpen di sekolah lanjutan pertama sangat penting sebab pengajaran tersebut salah satu upaya melestarikan karya-karya sastra Indonesia.
3. Diharapkan guru Bahasa Indonesia menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Untuk langkah awal pembinaan insan kritikus yakni membiasakan siswa mengapresiasi cerpen.
5. Hendaknya guru jangan mengajarkan tentang sastra tetapi ajarkanlah siswa bersastra. Artinya pengajaran sastra jangan hanya bersifat teori tetapi diikuti pula dengan aplikasi teori tersebut.
6. Hendaknya minat baca siswa terhadap buku-buku sastra dalam hal ini buku cerpen ditumbuhkan.

7. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini, karena penelitian ini adalah penelitian awal demi terciptanya hasil kerja yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-Garis Besar Program (GBPP). Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hanafi, Sitti Hawang. 1987. *Penelitian Pendidikan. Ujung Pandang: FPBS IKIP Ujung Pandang*.
- Hayati, A. 1990. *latihan Apresiasi Sastra. Penunjang Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (Y A 3 Malang).
- ✓ Junaedi, Moha. 1989. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Ujung Pandang: CV Putra Maspul.
- Natsir, Moh. 1990. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- ✓ Nusu, Abdul Rasyid. 1991. *Kritik Sastra. (Diktat Mata Kuliah)*. Ujung Pandang: FPBS IKIP Ujung Pandang.
- ✓ Purwo, Kuswanti. 1991. *Butir-butir Sastra dan Bahasa*. Yogyakarta : Kanisius.
- _____, 1997. *Pokok-pokok Pelajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra Dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV. Diponegoro. .
- ✗ Sayuti, A. Suminto. 1997. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sudjana, 1986. *Metode Statistik*. Bandung: Angkasa.

Sumoharjo, Jacob dan K M Saini. 1986. *Antologi Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta : Gramedia

✓ Z.F, Zulfahnur, 1996. *Teori Sastra*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III



INSTRUMEN PENELITIAN (TES)
KEMAMPUAN SISWA KELAS III SMP NEG. 1. SUKAMAJU
KAB. LUWU UTARA MENGAPRESIASI CERPEN JALAN LAIN
KE ROMA KARYA IDRUS

PETUNJUK UMUM

1. Bacalah soal dengan baik sebelum menjawab pertanyaan pada lebar jawaban yang tersedia.
2. Soal dikembalikan bersama lembar jawaban kepada petugas.
3. Dilarang bekerja sama dalam mengerjakan soal.
4. Selamat bekerja dan terima kasih atas bantuan anda.

Soal Pilihan Ganda

1. Di bawah ini adalah prosa fiksi yang ada di Indonesia, kecuali

 - a. roman b. novel c. cerpen d. drama

2. Yang manakah judul cerpen di bawah ini

 - a. jalan lain ke roma b. layar berkembang
 - b. Siti Nurbaya d. Atheis

3. Salah satu unsur yang membangun cerpen adalah unsur intrinsik, meliputi antara lain

 - a. tema b. perwatakan c. setting d. a, b dan c benar

4. Media yang digunakan pengarang untuk pengalaman batin disebut ..
a. gaya bahasa b. Tema c. alur d. karakter
5. Cerpen Jalan Lain ke Roma karya
a. Idrus b. Hamka c. N.H. Dini d. Chairil Anwar
6. Hal yang berkaitan dengan setting dalam cerpen adalah
a. masalah geografis b. karakter
c. urutan peristiwa d. tokoh
7. Tokoh cerita dalam cerpen Jalan Lain ke Roma adalah...
a. open b. guru c. penjahat d. Aki
8. Rangkuman kejadian yang membentuk sebuah cerita adalah ...
a. tema b. setting c. alur d. bahasa
9. Unsur yang berada di luar bentuk cerpen adalah
a. agama b. sudut pandang c. perwatakan d. setting
10. Pemberian sifat baik maupun batin pada seorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita disebut.....
a. perwatakan b. alur c. tema d. gaya bahasa

Soal Esai

1. Tentukan latar cerpen Jalan Lain ke Roma
2. Sebutkan tokoh-tokoh cerita tersebut
3. Tentukan tema cerita pendek Jalan Lain ke Roma



INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET)

A. Petunjuk :

1. Angket ini bukan ujian bagi Anda.
2. Tidak perlu Anda bekerja sama dalam mengerjakan angket ini.
3. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi nilai Anda.
4. Berilah tanda silang (X) pada setiap jawaban.

B. Pertanyaan

1. Menurut Anda, ruang lingkup pelajaran cerpen.....
 - a. luas sekali
 - b. sedang
 - c. agak luas
2. Dalam memahami dan mengapresiasi, materi pelajaran cerpen menurut Anda.....
 - a. sulit
 - b. sedang
 - c. mudah
3. Menurut Anda kegiatan mengapresiasi cerpen adalah suatu kegiatan yang
 - a. membosankan
 - b. melelahkan tapi bermanfaat
 - c. membingungkan
 - d. menyenangkan
4. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.....
 - a. ceramah
 - b. latihan
 - c. diskusi
 - d. mencatat

5. Apakah guru Anda memberikan tugas membaca....
- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
6. Apakah tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.....
- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
7. Apakah tugas membaca dan mengapresiasi sebuah karya sastra berpengaruh terhadap minat baca Anda....
- a. sangat berpengaruh
- b. berpengaruh
- c. tidak berpengaruh
8. Bila Anda masuk perpustakaan buku apa yang Anda pinjam....
- a. kumpulan puisi b. cerpen c. novel
9. Berapa kali Anda masuk perpustakaan untuk membaca buku cerita pendek....
- a. satu kali seminggu.
- b. dua kali seminggu
- c. lebih dua kali seminggu

10. Saran-saran yang Anda berikan untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia :

a.

b.

c.

